

RINGKASAN

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP SIKAP DAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN HAND HYGIENE DENGAN PENDEKATAN *TEORI PLANNED BEHAVIOR* DI RSI SITI HAJAR SIDOARJO

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Healthcare Associated Infections*) yang selanjutnya disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadinya pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2017). Secara global, ribuan orang meninggal setiap hari karena infeksi saat menerima perawatan kesehatan. Infeksi terkait layanan kesehatan (HAIs) adalah perhatian keamanan utama bagi pasien dan penyedia layanan kesehatan dan kejadian ini terus meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan (Rahim *et al.*, 2021).

Hasil studi pendahuluan di RSI Siti Hajar Sidoarjo bahwa angka HAI's sudah didokumentasikan dengan baik. Data tentang angka kepatuhan *hand hygien* di RSI Siti Hajar Sidoarjo dari tahun 2019 hingga tahun 2021 sudah didokumentasikan dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan hand hygiene tahun 2019 sebesar 68,8%, tahun 2020 sebesar 74 % dan tahun 2021 sebesar 80%. Namun hal ini belum mencapai standart yang ditetapkan yaitu 85 %. Nilai kepatuhan yang dilakukan perawat di RSI Siti Hajar pada tahun yang sama masih tampak jauh berbeda dengan yang terjadi di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto bahwa kepatuhan hand hygiene tahun 2019 sebesar 75 %, tahun 2020 sebesar 80 % dan tahun 2021 sebesar 85%

Perilaku kesehatan merupakan tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan coping, dan peningkatan kualitas hidup. Perilaku kesehatan juga didefinisikan sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan (Pakpahan, dkk, 2021). Ada banyak teori perubahan perilaku yang berbeda, seringkali dengan konstruksi yang mirip dan tumpang tindih. Salah satu pendekatan teori yang digunakan untuk mengetahui perilaku adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan sebuah teori yang dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan faktor dari *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ketika individu melakukan kegiatan berbagi pengetahuan hal ini merupakan sebuah perilaku, sebagaimana didalam TPB perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) (Hatta, Baihaqi and Ramahdaniati, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap dan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dengan pendekatan *teori planned behavior* di RSI Siti Hajar Sidoarjo. Desain penelitian one group pre posttest design. Populasinya seluruh perawat di ruang infeksi khusus RSI Siti Hajar Sidoarjo sebanyak 30 orang. Sampelnya sebanyak 30 responden. Variabel independen promosi kesehatan hand hygiene. Variabel dependen sikap dan kepatuhan. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan diuji paired t test

Promosi kesehatan hand hygiene yang dilakukan peneliti dapat mempengaruhi sikap responden dalam melakukan hand hygiene yang dapat dilihat pada hasil uji paired t test menunjukkan nilai ρ variable sikap = 0,038 sehingga $\rho < \alpha = 0,05$ sehingga H1 diterima berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap perawat dalam melakukan hand hygiene. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan jumlah responden yang menunjukkan sikap positif dari sebagian besar menunjukkan sikap yang positif dari 11 (36,7%) menjadi sebanyak 20 responden (66,7%). Selain mempengaruhi sikap responden promosi kesehatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan responden seperti yang ditunjukkan dengan hasil uji paired t test menunjukkan nilai ρ variable kepatuhan = 0.000 sehingga $\rho < \alpha = 0,05$ sehingga H1 diterima berarti ada perbedaan pengaruh promosi kesehatan tentang hand hygiene terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan jumlah responden yang patuh tinggi dari 13 responden (43,3%) menjadi sebanyak 22 responden (73,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ebenezer Sitorus, (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat melakukan five moments hand hygiene dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi perawat. Semakin tinggi pengetahuan dan motivasi semakin patuh pula perawat melakukan five moments hand hygiene serta ketepatan hand hygiene (p value < 0.05).

Hand hygiene atau kebersihan tangan adalah proses menghilangkan tanah, puing-puing, dan mikroba dengan membersihkan tangan menggunakan sabun dan air, ABHR, agen antiseptik, atau sabun antimikroba (Gerland and Glover, 2018). Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang sehingga faktor yang mempengaruhi kepatuhan disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku, menurut Pakpahan (2021) salah satunya adalah faktor predisposisi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari sebuah perilaku. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya promosi kesehatan yang diberikan pada perawat sebagai responden dalam penelitian ini meningkatkan kepatuhan mereka dalam melaksanakan hand hygiene. Kepatuhan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi. Salah satu bentuk faktor predisposisi adalah faktor pengetahuan. Dengan adanya informasi yang diberikan melalui promosi kesehatan (pelatihan) dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang hand hygiene, sehingga dengan semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka responden akan semakin memahami tentang pentingnya melakukan hand hygiene dan dapat melaksanakan hand hygiene dengan lebih baik.

SUMMARY

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON THE ATTITUDE AND COMPLIANCE OF NURSES IN DOING HAND HYGIENE WITH THEORY APPROACH PLANNED BEHAVIOR IN SITI HAJAR HOSPITAL SIDOARJO

Healthcare Associated Infections (Healthcare Associated Infections) which is further abbreviated as HAIs is an infection that occurs in patients during treatment in hospitals and other health care facilities where when entered there is no infection and not in the incubation period, including infections in the hospital but appears after the patient goes home, as well as infections due to work in hospital workers and health workers related to the health care process in the health service process. n (Kemenkes, 2017). Globally, thousands of people die every day from infections while receiving health care. Health care-related infections (HAIs) are a major safety concern for patients and health care providers and this incidence continues to increase at an alarming rate (Rahim et al., 2021).

The results of the preliminary study in RSI Siti Hajar Sidoarjo that HAI's numbers have been well documented. Data on RSI hand hygiene compliance figures Siti Hajar Sidoarjo from 2019 to 2021 have been well documented. The results showed that hand hygiene compliance in 2019 was 68.8%, in 2020 it was 74% and in 2021 by 80%. However, this has not reached the standard set at 85%. The compliance value of nurses at RSI Siti Hajar in the same year still looks much different from what happened at Prof. Dr. Soekandar Mojosari Mojokerto Hospital that hand hygiene compliance in 2019 was 75%, in 2020 by 80% and in 2021 by 85%.

Health behavior is the action of individuals, groups, and organizations including social change, policy development and implementation, improvement of coping skills, and improvement of quality of life. Health behavior is also defined as personal attributes such as beliefs, expectations, motives, values, perceptions, and other cognitive elements, personality characteristics, including affective and emotional states and traits, and patterns of open behaviors, actions, and habits associated with health maintenance, health recovery, and health improvement (Pakpahan, et al., 2021). There are many different theories of behavior change, often with similar and overlapping constructions. One of the theoretical approaches used to find out behavior is the Theory of Planned Behavior (TPB) is a theory that can assess a person's behavior based on factors from the Theory of Planned Behavior (TPB). When individuals do knowledge sharing activities this is a behavior, as in TPB behavior is influenced by intention, while intention is influenced by several factors, namely attitude toward behavior (attitude toward behavior), subjective norm (subjective norm), and behavior control perceived behavior control (Hatta, Baihaqi and Ramahdaniati, 2017).

The purpose of this study was to analyze the effect of health promotion on the attitude and compliance of nurses in conducting hand hygiene with the planned behavior theory approach in RSI Siti Hajar Sidoarjo. One group pre posttest design research design. The population of all nurses in the rsi special infection room Siti Hajar Sidoarjo as many as 30 people. The sample was 30 respondents. Independent variables of health promotion hand hygiene. Attitude and compliance dependent variables. The data was collected with an instrument questionnaire and tested with paired t test.

The promotion of hand hygiene health conducted by researchers can affect the attitude of respondents in performing hand hygiene which can be seen in the results of the paired t test showing the value of ρ variable attitude = 0.038 so that $\rho < \alpha = 0.05$ so that H1 is accepted means there is an effect of health promotion on the attitude of nurses in doing hand hygiene. This can be seen from the change in the number of respondents who showed a positive attitude from mostly showing a positive attitude from 11 (36.7%) to as many as 20 respondents (66.7%). In addition to influencing the attitude of health promotion respondents can also affect respondents' compliance as shown by the results of the paired t test showing the value of ρ variable compliance = 0.000 a number of $\rho < \alpha = 0.05$ so that H1 is accepted means there is a difference in the influence of health promotion about hand hygiene to nurse compliance in hand hygiene. This can be seen from the change in the number of high-compliance respondents from 13 respondents (43.3%) to as many as 22 respondents (73.3%).

The results of this study are in accordance with research from Ebenezer Sitorus, (2021) which showed that the level of compliance of nurses doing five moments hand hygiene is influenced by the level of knowledge and motivation of nurses. The higher the knowledge and motivation will be more obedient also nurses do five moments hand hygiene and the accuracy of hand hygiene (p value < 0.05).

Hand hygiene is the process of removing soil, debris, and microbes by cleaning hands using soap and water, ABHR, antiseptic agents, or antimicrobial soaps (Gerland and Glover, 2018). Compliance is one form of a person's behavior so that the factors that affect compliance are adjusted to factors that affect behavior, according to Pakpahan (2021) one of which is the predisposing factor. Knowledge is one of the predisposing factors of a behavior. Knowledge is the result of human sensing or the result of knowing a person to an object. Sensing occurs through the five senses and most of human knowledge is gained through hearing and sight. Knowledge possessed by individuals is one of the determining factors to seek and request health care efforts. It is also stated that the higher the individual's knowledge of the consequences caused by a disease, the higher the prevention efforts carried out. Knowledge is very closely related to education, where with higher education, the wider the knowledge.

According to the researchers, the results of this study showed that the health promotion given to nurses as respondents in this study improved their compliance in carrying out hand hygiene. Respondents' compliance can be influenced by several factors including predisposing factors. One form of predisposing factor is the knowledge factor. With the information provided

through health promotion (training) can increase the knowledge possessed by respondents about hand hygiene, so that the better the knowledge they have, respondents will increasingly understand about the importance of doing hand hygiene and be able to carry out hand hygiene better.